

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya ditunjukkan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti mengenai Kecukupan Modal, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas. Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2017:19) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditunjukkan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017: 35) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri

sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan Bagaimana Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

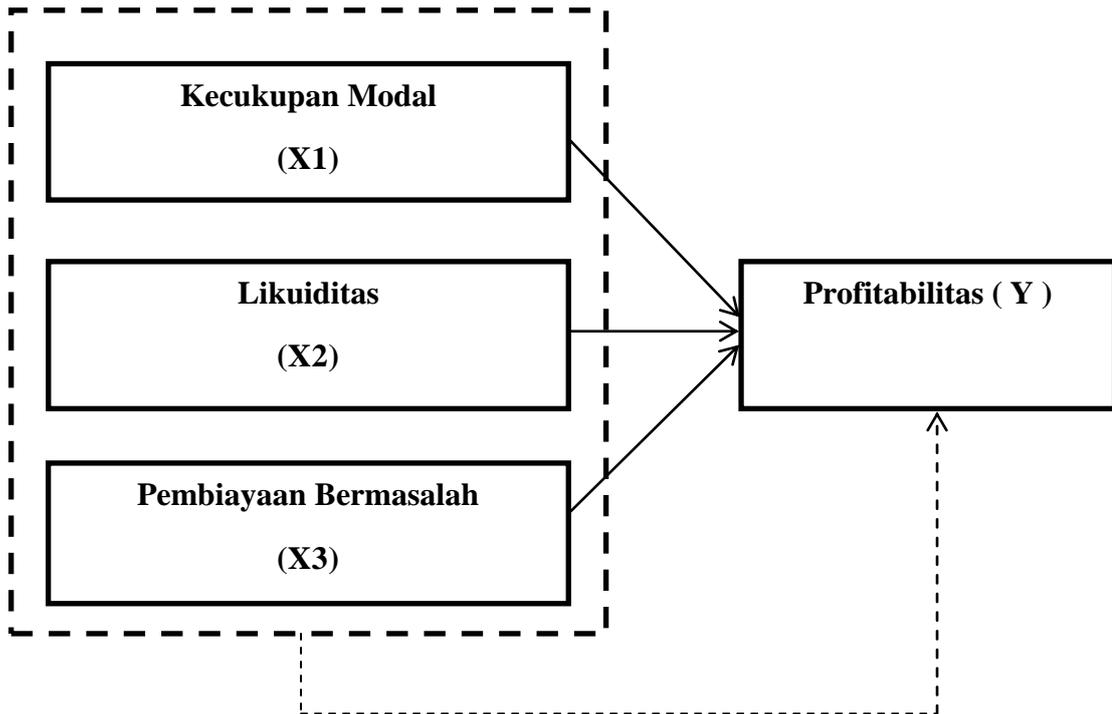
Metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



GAMBAR 3.1
Model Penelitian

$$Y = F(X_1 + X_2 + X_3)$$

Keterangan :

—————> Berpengaruh secara Parsial

-----> Berpengaruh secara Simultan

Y = Profitabilitas

F = Fungsi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Fianancing to Deposit Ratio (FDR)*

X_3 = *Non Performing Financing (NPF)*

3.5 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen atau Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2017: 39) sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti, diantaranya variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Kecukupan Modal (X_1)

Kuncoro, M. & Suhardjono (2011:519) mendefinisikan kecukupan modal adalah:

“Kecukupan modal yaitu menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan, pengukuran, pengidentifikasi-an dan pengontrolan risiko-risiko yang timbul serta dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecukupan modal dalam penelitian ini yaitu menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014. Adalah dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b. Likuiditas (X_2)

Menurut Taswan (2010:246), definisi likuiditas adalah:

“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan dan penempatan dana lainnya”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel likuiditas yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:116) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan indikator *Financing to Deposite Ratio (FDR)* yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK).

c. Pembiayaan Bermasalah (X_3)

Menurut Umam (2016: 206) pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

“Pembiayaan yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pembiayaan bermasalah menurut Wangsawidjaja (2012:90), yaitu dengan menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

3.6.1.2 Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti yaitu Profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2012: 122), mengemukakan profitabilitas sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian bagi investeor jangka panjang akan sangat berkpentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *return on asset* (ROA). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan No.10/SEOJK.03/2014, rumus yang digunakan dalam perhitungan *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kecukupan Modal (X_1)	“Kecukupan modal yaitu menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan, pengukuran, pengidentifikasian dan pengontrolan risiko-risiko yang timbul serta dapat berpengaruh	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014)	Rasio

	terhadap besarnya modal bank.” Kuncoro, M. & Suhardjono (2011:519)		
Likuiditas (X ₂)	“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan dan penempatan dana lainnya”. Taswan (2010:246),	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Dendawijaya (2009:116)	Rasio
Pembiayaan Bermasalah (X ₃)	“Pembiayaan yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga.” Umam (2016: 206)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Wangawidjaja (2012:90)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	<p>“Profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian bagi investeor jangka panjang akan sangat berkpentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”</p> <p>Agus Sartono (2012: 122)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014)</p>	Rasio

3.7 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.7.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam pengertian di atas, bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek penelitian yang dipelajari dan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018 yakni sebanyak 34 bank syariah. Populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian
Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

NO	NAMA BANK
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Syariah Bukopin
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

15	PT Bank Danamon Indonesia
16	PT Bank Permata
17	PT Cimb Niaga
18	PT OCBC NISP
19	PT Sinarmas
20	PT Tabungan
21	PT BPD DKI
22	PT BPD DIY
23	PT BPD Jawa Tengah
24	PT BPD Jawa Timur
25	PT BPD Sumatera Utara
26	PT BPD Jambi Syariah
27	PT BPD Sumatera Barat
28	PT BPD Riau & Kepulauan Riau
29	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
30	PT BPD Kalimantan Selatan
31	PT BPD Kalimantan Barat
32	PT BPD Kalimantan Timur
33	PT BPD Sulawesi Selatan
34	PT BPD Sulawesi Barat

Sumber: www.ojk.go.id, Desember 2018

3.7.2 Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 - 2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.7.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013:122). Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	(34)
Tidak memenuhi kriteria: Perbankan Syariah yang belum berdiri sendiri / masih unit usaha syariah	(20)
Jumlah Sampel Penelitian	(14)

Hasil penelitian sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Daftar Perbankan Syariah yang Dijadikan Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Syariah Bukopin
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id, Desember 2018

3.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang listing di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018, yang diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan syariah.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini berupa pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka pada buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

2. Riset Online (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2018 yang diperoleh dari website masing-masing bank, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.9 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.9.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Rata-rata hitung (mean) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = Jumlah seluruh data

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecukupan modal pada Bank Umum Syariah.
2. Bagaimana likuiditas pada Bank Umum Syariah.
3. Bagaimana pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah.
4. Bagaimana profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori

penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Kecukupan Modal

- a. Menentukan jumlah modal pada laporan keuangan perbankan syariah yang diteliti.
- b. Menentukan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*) pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.,
- c. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*).
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Menentukan kriteria penilaian *CAR*.
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kecukupan Modal

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR > 12\%$	1	Sangat Tinggi
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Tinggi
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Tinggi
$6\% < CAR < 8\%$	4	Rendah
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Rendah

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP

2. Likuiditas

- a. Menentukan jumlah pembiayaan pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- b. Menentukan jumlah dana pihak ketiga (*DPK*) pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
- c. Menghitung *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan cara membagi jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga (*DPK*).
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Menentukan kriteria penilaian *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan..
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Likuiditas

Rasio	Peringkat	Predikat
$50\% < FDR \leq 75\%$	1	Sangat Rendah
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Rendah
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Tinggi
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Tinggi
$FDR > 120\%$	5	Sangat Tinggi

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP

3. Pembiayaan Bermasalah

- a. Menentukan pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan perbankan syariah.

- b. Menentukan total pembiayaan pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung *non performing financing (NPF)* dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) pembiayaan bermasalah dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing (NPF)* yang baik adalah dibawah 5%.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pembiayaan Bermasalah

Interval	Peringkat	Kriteria
$NPF < 2\%$	1	Sangat Rendah
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Rendah
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Tinggi
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Tinggi
$NPF \geq 12\%$	5	Sangat Tinggi

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP

4. Profitabilitas
 - a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
 - c. Menghitung profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva.

- d. Menentukan rata-rata (*mean*) profitabilitas dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Asset (ROA)* sebesar 1.5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Tinggi	$ROA > 1,5\%$
2	Tinggi	$1,25\% < ROA \leq 1.5\%$
3	Cukup Tinggi	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Rendah	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Sangat Rendah	$ROA \leq \%$

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011

3.9.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif, digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis :

1. Seberapa besar pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Seberapa besar pengaruh kecukupan modal, likuiditas dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.9.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan (2013:54), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji asumsi klasik dengan cara uji normalitas, heterokedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan

data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas dengan *SPSS* bisa menggunakan beberapa uji seperti uji grafik, dan analisis statistik yang berupa *Zskewness* dan *Zkurtosis* serta uji *Kolmogorov Smirnov*, Ghozali (2013:160:164). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan (2013:69), uji heterokedesitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika tak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2013:139).

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/Tolerance$,

jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah $Tolerance$ (Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan, 2013:65).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu 65 periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.9.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti yaitu Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas
β_0	=	Nilai bilangan konstant
$\beta_1, \beta_2, \& \beta_3$	=	Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1, X_2, X_3
X_1	=	Variabel independen (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
X_2	=	Variabel independen (<i>Financing to Deposite Ratio</i>)
X_3	=	Variabel independen (<i>Non Performing Financing</i>)

3.9.1.5 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (n\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.10 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t -test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara

variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

$H_01 : (\beta_1 = 0)$: Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a1 : (\beta_1 \neq 0)$: Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

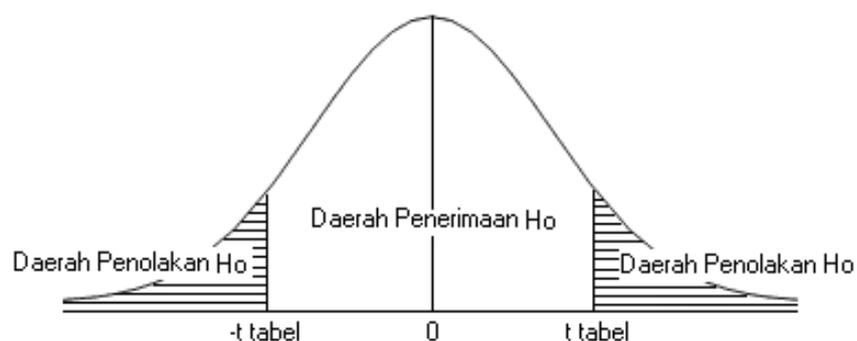
$H_02 : (\beta_2 = 0)$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a2 : (\beta_2 \neq 0)$: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_03 : (\beta_3 = 0)$: Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a3 : (\beta_3 \neq 0)$: Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Dua Pihak

3.10.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

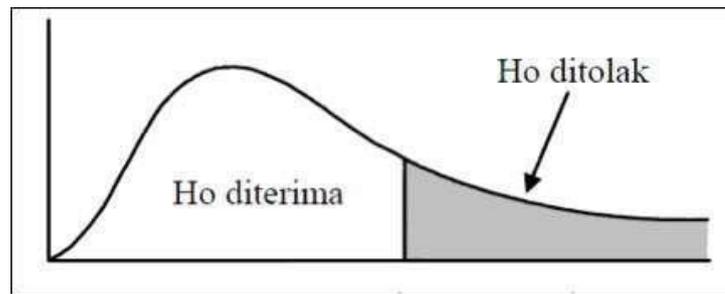
n = Jumlah anggota sampel

Dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a. Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- b. Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_0A : (\beta_4 = 0)$: Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. $H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$: Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.11 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi ganda

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), pembiayaan bermasalah (X_3) dan profitabilitas (Y).

$$KD = r^2 \times 100\%$$